

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KEDINAMISAN ANGGOTA KELOMPOK TANI (Study Kasus Pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang)**

**Analysis Of The Relationship Between Social Economic Factors And Dynamic Level Of Members Of The Farmer Group (Case Study On Harapan Makmur Farmers Group In Tuatuka Subdistrict, East Kupang District, Kupang Regency)**

**Paulus A. Solle, Mustafa Abdurrahman, Serman Nikolaus**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi: [paulalexandersolle06@gmail.com](mailto:paulalexandersolle06@gmail.com)

Diterima : 15 Mei 2020

Disetujui : 19 Mei 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dan hubungan antara faktor social ekonomi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pengalaman berusahatani) dengan tingkat kedinamisan anggotake lompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Sampel yang digunakan adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani harapan makmur yakni sebanyak 35 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan uji korelasi *Rank Sperman* (rs).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur responden berada dalam ketegori umur produktif (85,70%), pendidikan formal tergolong rendah (60,00%), pendidikan non formal tergolong tinggi (91,43%), jumlah tanggungan keluarga tergolong cukup banyak (62,86%), pengalaman berusahatani cukup lama (37,14%) dan pendapatan usahatani cukup tinggi (88,58%). Tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang berada pada kategori dinamis (68,0%). Hasil analisis (rs) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pengalaman berusahatani) yang mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani adalah pendidikan non formal sedangkan faktor sosial ekonomi lainnya tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Faktor social ekonomi

**ABSTRACT**

This research aimed to assess dynamics level of the members of the Harapan Makmur farmers' group in the village of Tuatuka, East Kupang District, Kupang Regency and the relationship between socio-economic factors (age, formal education, non-formal education, number of family- dependent people, income, agricultural experience) with the dynamics level of farmer group members of Harapan Makmur Tuatuka Sub-District, East Kupang District, Kupang Regency. This research used the case study method. The sample used is all farmers who are members of prosperous farmer groups of 35 respondents. Analysis of the data used in this research used a Likert scale and the Sperman rank correlation test (rs).

The results showed that the age of majority respondents was classified as productive (85.70%), formal education was classified as low (60.00%), non-formal education was classified as high (91.43%), the number of dependent persons was quite high (62.86%), long experience in agriculture (37.14%) and agricultural income was quite high (88.58%). The dynamic level of the members of Harapan Makmur farmer group in Tuatuka subdistrict, East Kupang district, Kupang Regency was in the dynamic category (68.0%). ), The results of the analysis (rs) showed that socio- economic factors (age, formal education, non-formal education, number of family members, income, agricultural experience) that were related to the dynamics of the farmer group members were non- formal education. While other socio-economic factors had no real connection with the dynamics of Harapan Makmur farmer group in the village of Tuatuka, East Kupang District, Kupang Regency.

Key words : ground dynamics, socio-economic factors

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini sektor pertanian masih memegang peran yang sangat strategis sebagai penggerak perekonomian nasional. Hal ini digambarkan dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,53% dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,58% (Pusdatin Pertanian 2018). Sektor pertanian juga merupakan penyedia bahan baku industri kecil dan menengah, tumpuan lapangan pekerjaan, penghasil devisa, dan penyedia bahan pangan bagi 267 juta penduduk Indonesia (BPS 2018). Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan data dari Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian pada tahun 2017 sebanyak 24.521 Poktan dan 2.504 Gapoktan yang terbentuk dengan tenaga penyuluhan sebanyak 2.512 orang. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan untuk memudahkan dan menghemat pelayanan atau pembinaan baik dari aspek biaya, tenaga dan waktu.

Kelurahan Tuatuka merupakan Kelurahan yang memiliki potensi pertanian yang baik sehingga sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Di Kelurahan Tuatuka terdapat dua puluh tiga (23) Kelompok Tani dan salah satu kelompok tani yang hingga saat ini masih aktif atau masih melakukan berbagai kegiatannya yaitu Kelompok Tani Harapan Makmur. Berdirinya Kelompok Tani Harapan Makmur ini merupakan kerjasama Pemerintah Kabupaten Kupang, melalui Kantor Penyuluhan Pertanian dengan Kelompok Tani Harapan Makmur. Kelompok Tani Harapan Makmur mempunyai anggota sampai saat ini berjumlah 35 orang yang masih aktif dan diketuai oleh Bapak Safered Osman.

Realita menunjukkan, sebagian besar kelompok tani yang ada saat ini dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan. Umumnya kelompok tani yang ada saat ini merupakan hasil dari kegiatan proyek- proyek sehingga tidak jarang, selesainya proyek banyak kelompok tani yang

tidak dapat mempertahankan perkembangan kelompoknya. Namun ada juga kelompok tani yang semakin maju walaupun tidak ada lagi proyek atau bantuan yang diterima. Selain itu, terdapat juga kelompok tani yang hanya aktif pada saat-saat tertentu, seperti ketika ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi, atau bantuan-bantuan lainnya. Bahkan ada juga kelompok tani yang telah bubar tetapi masih terdaftar di kelurahan atau desa (Hermanto dan Swastika, 2011)

Berdasarkan hasil prasurvei, bahwa perihal demikian juga dialami oleh Kelompok Tani Harapan Makmur. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani ada anggota Kelompok Tani Harapan Makmur yang tidak ambil bagian sesuai peran dan tugas yang telah disepakati bersama dimana ada anggota yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kelompok. Sebanyak 35 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani ini juga antara lain mempunyai faktor sosial ekonomi seperti: faktor umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usahatani dan pengalaman berusahatani yang bervariasi. Hal ini berkaitan dengan perbedaan antara anggota sehingga mereka belum sepenuhnya memiliki rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, dan juga belum terlalu memahami dan menyadari akan pentingnya hidup berkelompok dalam berusahatani Kelbulan (2014). Faktor-faktor ini diduga dapat mempengaruhi kedinamisan kelompok sehingga berdampak pada aktivitas Kelompok Tani Harapan Makmur

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) tingkat kedinamisan anggota kelompok Tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur di kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang; 2) hubungan faktor – faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usahatani, dan pengalaman berusahatani) dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur di kelurahan

Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Harapan Makmur di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Kegiatan pengambilan data telah dilaksanakan pada Bulan April- Mei 2019. penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. populasi kelompok tani Harapan Makmur adalah 35 orang sehingga seluruh anggota kelompok tani Harapan Makmur dijadikan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan meliputi data

primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait

**Model Analisis Data**

Untuk mengetahui tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada kelompok tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang maka dilakukan analisis sebagai berikut:

a) Membuat kategori rujukan

No	Presentase Pencapaian Skor Maksimum dari skor rata- rata	Kategori kedinamisan anggota Kelompok Tani Harapan Makmur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	20- 35	Tidak dinamis	.....	.....
2	36- 51	Kurang dinamis	.....	.....
3	52 – 67	Cukup dinamis	.....	.....
4	68- 83	Dinamis	.....	.....
5	84- 100	Sangat dinamis	.....	.....
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

b) Mencari skor rata-rata responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n.p}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata responden

$Xi$  = Total skor diperoleh untuk responden ke- $i$

$\sum$  = jumlah

$n$  = banyaknya responden  $p$  = banyaknya pertanyaan

c) Mencari nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata- rata dengan rumus sebagai berikut:

Nilai pencapaian skor maksimum (%) =  $\frac{\bar{X}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$

d) Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan tabel rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada tabel rujukan maka itulah kategori kedinamisan anggota kelompok tani berada.

Untuk menjawab tujuan kedua yakni hubungan antara faktor – faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usahatani dan pengalaman berusahatani) dan dinamika anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur di Kelurahan

Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spermman menurut Siegel (1997) sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Variabel Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Umur**

Umur memiliki kaitan langsung dengan kemampuan fisik, pola pikir petani serta kemampuan kerja dalam melaksanakan usahatani. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur, seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal dapat diukur dengan melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi yang masih produktif (Rafiah, Dkk. 2017). Umumnya petani yang

**Tingkat Pendidikan Formal**

Tingkat pendidikan formal petani merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap pola pikir petani. Tinggi rendahnya pendidikan formal yang dimiliki petani berpengaruh terhadap pengetahuan yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani, maka semakin rasional cara berpikirnya dan cepat dalam mengadopsi inovasi yang diperkenalkan

berusia relatif tua memiliki kemampuan fisik untuk bekerja semakin menurun dibandingkan dengan petani yang masih muda dan sehat lebih cepat serta lebih berani mengambil resiko dalam berusahatani. Karena itu Soeharjo dan Patong (*dalam* Luik, 2014), membatasi usia produktif seseorang dalam kisaran umur 15-55 tahun.

Berdasarkan pendapat tersebut maka rata-rata umur responden dilokasi penelitian ini, berada pada usia produktif sebanyak 30 orang (85,70%) dan sisanya berada pada usia yang tidak produktif lagi yakni sebanyak 5 orang (14,30%).

kepadanya, sebaliknya semakin rendah pendidikan formal petani, maka semakin lambat kemampuan mengadopsi inovasi yang diperkenalkan kepadanya. Dari hasil olahan data primer menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani responden didominasi pada tingkat pendidikan formal sebanyak 21 orang dengan persentasi 60,00%

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan Formal	Responden Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	21	60,00
2	SMP	6	17.14
3	SMA	8	22.86
4	PT		
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2019

**Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal adalah suatu pendidikan yang diperoleh seseorang diluar sekolah formal seperti penyuluhan, kursus atau pelatihan. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti oleh anggota kelompok di lokasi

penelitian yakni sistem Tanam Jajar Legowo, pembuatan pupuk organik (Kompos), pemupukan anorganik dan pembuatan pestisida nabati.

Tabel 2.. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Non Formal Yang Pernah Diikuti

No	Jenis Pendidikan Non Formal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pernah mengikuti penyuluhan dan sejenisnya	32	91.43
2	Tidak pernah mengikuti penyuluhan dan sejenisnya	3	8.57
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa petani responden yang tidak pernah mengikuti penyuluhan atau sejenisnya sebanyak 3 orang (8,57%) sedangkan yang pernah mengikuti penyuluhan atau sejenisnya sebanyak 32 orang (91,34%) hal ini dikarenakan system penyuluhan yang dilakukan PPL setempat disesuaikan dari tahap pengolahan hingga pada tahap panen dan dilakukan langsung di lahan kelompok tani.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin baik pula seseorang dalam

berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang seluruh kebutuhan hidupnya ditanggung oleh responden. Untuk lebih jelasnya data responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat di lihat pada Tabel Berikut.

Table 3. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	13	37.14
2	4-6	22	62.86
3	>6	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2019

### Pengalaman Berusahatani

Kemampuan dan keahlian seorang petani dalam mengelola usahatani ditentukan oleh pengalamannya dalam berusahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani dari seorang petani, maka petani akan lebih mengerti bagaimana cara

berusahatani yang baik guna memperoleh hasil yang optimal dengan memanfaatkan lahan yang tersedia. Untuk lebih jelas data pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	6-10	13	37.14
2	11-15	11	31.43
3	16-20	7	20.00
4	>20	4	11.43
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

**Pendapatan**

Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti

ada pendapatannya. Pendapatan berkaitan dengan banyaknya hasil produksi fisik yang diperoleh petani dan keluarga dari lahan produksi yang dapat dinilai dengan uang.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan usahatani

No	Kategori pendapatan (Rp)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	< 5.000.000	3	8,57
2	5.000.000 – 10.000.000	31	88,58
3	>10.000.000	1	2,85
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani yang diperoleh sebagian besar responden berkisar antara Rp 5.000.000-Rp10.000.000 yakni sebanyak 31 orang (88,58%), 3 orang responden (8,57%) berpendapatan < Rp5.000.000 dan sebanyak 1 orang (2,85%) responden berpenghasilan >

Rp10.000.000. Perbedaan pendapatan usahatani responden disebabkan karena luas lahan yang berbeda, ketepatan memperoleh subsidi pupuk dan juga curah hujan yang tak menentu pada musim tanam ini

**Variabel Dinamika Kelompok Tani Harapan Makmur**

Dinamika kelompok merupakan gerak atau kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok yang menentukan perilaku anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Untuk mengetahui tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur

digunakan pendekatan skala Likert. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor kedinamisan responden dalam penelitian ini adalah sebesar 3,37 dan persentase pencapaian skor maksimum dari nilai ini adalah sebesar 68% dengan demikian kedinamisan anggota pada kelompok tani ini, berada pada kategori dinamis dimana berada pada kisaran 68- 83%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Skor Rata-Rata Dengan Tingkat Kedinamisan

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor rata-rata	Kategori kedinamisan anggota kelompok Tani Harapan Makmur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	20- 35	Tidak dinamis	-	
2	36- 51	Kurang dinamis	-	
3	52 – 67	Cukup dinamis	22	62,86
4	68- 83	Dinamis	13	37,14
5	84- 100	Sangat dinamis	-	
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: hasil analisis data primer, 2019



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, yakni 22 orang atau 62,86% tergolong cukup dinamis dan sebanyak 13 orang

(37,14%) tergolong dinamis. Sedangkan yang termasuk kategori tidak dinamis, kurang dinamis dan sangat dinamis tidak ada atau 0%.

Tabel 7. Kontribusi dari Masing-Masing Unsur Terhadap Dinamika Kelompok Tani Harapan Makmur

No	Unsur dinamika kelompok	Banyaknya pertanyaan	Jumlah skor yang diperoleh	Rata-rata skor per pertanyaan	Persentase pencapaian skor max	Kategori kedinamis an	Persentase setiap unsur
1	Tujuan kelompok	2	306	4,37	87,43	Sangat dinamis	13,40
2	Struktur kelompok	3	425	4,05	81,00	Dinamis	17,42
3	Fungsi-fungsi kelompok	6	861	4,10	82,0	Dinamis	12,58
4	Pembinaan dan pengembangan kelompok	6	824	4,00	78,50	Dinamis	12,03
5	Kekompakan Kelompok	3	438	4,17	83,40	Dinamis	12,79
6	Suasana kelompok	3	419	4,00	80,00	Dinamis	12,26
7	Tekanan kelompok	3	416	4,00	80,00	Dinamis	12,26
8	Efektivitas kelompok	3	425	4,00	80,00	Dinamis	12,26
Jumlah					652,33		100,00

Sumber: Data Primer Olahan

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa kontribusi terkecil terhadap kedinamisan kelompok pada Kelompok Tani Harapan Makmur diberikan oleh unsur pembinaan dan pengembangan kelompok yakni sebesar 12,03% dengan pencapaian skor maksimum 78,5% berada pada kategori dinamis artinya bahwa unsur ini cukup baik dalam memberikan sumbangan bagi kedinamisan kelompok. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang mengakui sesuai kenyataan di lapangan bahwa rata-rata petani responden berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukan baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok selain itu fasilitas yang ada juga mendukung kegiatan anggota kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sairo (2014) di Kelompok Tani Efata Desa Oelatimo Kecamatan Kupang Timur yang menyatakan bahwa, unsur pembinaan dan pengembangan kelompok adalah salah satu unsur dinamika kelompok dengan persentase sangat dinamis juga yaitu sebesar 85% dalam menjelaskan dinamika kelompok, yang berarti selalu ada usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dan selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok serta beberapa kali mengikuti kegiatan tingkat kabupaten.

Unsur tekanan kelompok berada pada kategori dinamis dengan pencapaian skor maksimum sebesar 80% dan sumbangan yang diberikan unsur ini yakni 12,26% artinya sudah ada tekanan pada kelompok untuk menumbuhkan dorongan berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan kelompok atau dengan kata lain, diperlukan pembenahan lebih lanjut untuk meningkatkan tekanan kelompok terhadap kedinamisan menjadi lebih tinggi. Seperti yang ditemukan di lapangan bahwa adanya tekanan yang berasal dari dalam kelompok seperti konflik, persaingan, dan tuntutan-tuntutan dari anggota terhadap kelompok demi kesejahteraan anggota serta adanya tekanan yang berasal dari luar kelompok seperti tantangan, sanksi baik itu penghargaan atau hukuman.

Unsur suasana kelompok menyumbang sebesar 12,26% terhadap kedinamisan kelompok dan berada pada kategori dinamis dengan pencapaian skor maksimum 80% hal ini dapat diartikan bahwa unsur ini cukup baik dalam memberikan sumbangan terhadap kedinamisan kelompok yang dapat dilihat dari jawaban responden yang

mengaku bahwa adanya rasa rukun, bersahabat dan rasa persaudaraan yang terjadi dalam kelompok serta tidak adanya jangkauan fisik yang berupa fasilitas dan jarak tinggal sehingga memudahkan anggota dalam berinteraksi.

Dari aspek fungsi dan tugas kelompok, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan unsur ini dalam menjelaskan kedinamisan kelompok berada pada kategori dinamis dengan pencapaian skor maksimum yakni sebesar 82,0% dan menyumbang sebesar 12,58% terhadap kedinamisan kelompok. Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sub unsur dari fungsi tugas yaitu beralirnya informasi dari pengurus ke anggota berjalan baik, adanya koordinasi antar anggota dalam pencapaian tujuan bersama, selalu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam kelompok serta saling membantu memberi penjelasan kepada anggota yang mendapat kesulitan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Nama (2016) yang mengatakan bahwa unsur fungsi dan tugas kelompok mencapai 84%. Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan satu sub unsur dari fungsi tugas yakni beralirnya informasi dari pengurus ke anggota selalu berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aliran informasi perlu dijaga dalam berkelompok agar tidak terjadi simpang-siur yang tidak diinginkan.

Unsur kesatuan/kekompakan kelompok menyumbang sebesar 12,78% terhadap kedinamisan kelompok dengan pencapaian skor maksimum yakni sebesar 83,4% berada pada kategori dinamis, artinya bahwa ada hubungan saling memiliki antara pengurus dengan anggota begitupun sebaliknya anggota dengan anggota. Di lapangan juga ditemukan bahwa integritas yang sedikit rendah dalam memperlancar aktifitas kelompok, namun ada nilai yang terkandung dalam anggota kelompok baik itu materil maupun non materil seperti rasa hormat yang memperkuat kesatuan kelompok.

Unsur efektivitas merupakan unsur dinamika kelompok dengan persentase sumbangan sebanyak 12,26% dalam menjelaskan kedinamisan kelompok dengan pencapaian skor maksimum yakni 80,0% berada pada kategori dinamis. Hal ini sesuai kenyataan di lapangan bahwa program-program yang telah direncanakan terealisasi dengan baik, persediaan pupuk bersubsidi yang selalu tersedia. Responden juga mengakui merasa semangat, bangga dan bahagia bergabung dengan kelompok dan merasa berhasil dalam mencapai tujuan anggota maupun kelompok. Anggota

merasa puas dengan aktifitas kelompok karena anggota merasa berhasil dalam mencapai tujuan kelompok dengan menciptakan kondisi yang bersahabat serta mampu bekerja dengan baik. Kelompok yang efektif akan meningkatkan kedinamisan kelompok tani begitupun sebaliknya.

Unsur struktur kelompok berada pada kategori dinamis dengan pencapaian skor maksimumnya sebesar 81% dan menyumbang sebesar 17,42% artinya bahwa unsur struktur kelompok ini dinamis dalam memberikan sumbangan bagi kedinamisan kelompok. Sesuai yang terjadi di lapangan bahwa aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok cukup baik, dalam pembagian kekuasaan (ketua, sekretaris, bendahara serta anggota) sudah sesuai dengan keinginan anggota, meskipun dalam pengambilan keputusan kelompok ada yang kurang sesuai dengan keinginan anggota kelompok. dalam pembagian tugas dan pekerjaan setiap anggota sudah memahami tugasnya masing-masing. Untuk itu maka perlu adanya ketelitian pengurus kelompok terutama ketua dalam pengambilan

keputusan. Sutarto. (2008).

Unsur tujuan kelompok merupakan unsur yang memberikan sumbangan paling tinggi dari delapan unsur yang ada dan berada pada kategori sangat dinamis dengan persentase sebesar 87,43% dan pencapaian skor maksimum yakni 13,40%. Sesuai keadaan dilapangan bahwa tujuan kelompok sudah sesuai dengan tujuan anggota kelompok yaitu ingin mendapatkan bantuan pupuk karena untuk mendapatkan pupuk maka harus melalui kelompok tani kalau tidak maka tidak dilayani, saling bekerjasama atau saling membantu meringakan beban pekerjaan petani dalam kelompok.

#### **Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.**

Hasil analisis hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Hipotesis Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

No	Faktor sosial ekonomi(X) dengan Tingkat kedinami san anggota kelompok tani (Y)	Hasil analisis			Ket
		Koefisien Korelasi Rank Sperman (rs)	thitung	ttabel	
1	Umur	0,016	0,093	1,690	NS
2	Pendidikan formal	-0,01	-0,058	1,690	NS
3	Pendidikan non formal	0,131	1,921	1,690	S
4	Jumlah tanggungan keluarg a	0,044	0,256	1,690	NS
5	Pendapatan usahatani	0,021	0,122	1,690	NS
6	Pengalaman berusahatani	0,060	0,350	1,690	NS

Sumber: Hasil Analisis data primer 2019

Keterangan:

S : Signifikan pada  $\alpha= 0,1$

NS : Non signifikan (tidak signifikan pada  $\alpha= 0,1$ )

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, ternyata dari keenam variabel sosial ekonomi yang ada hanya variabel pendidikan non formal yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok. Untuk mengetahui makna angka- angka hasil analisis diatas dapat diuraikan sebagai berikut: produktif yakni petani yang berusia produktif sebanyak 85,7% dan petani usia non produktif sebanyak 14,3%. Berdasarkan definisi hubungan fungsional umur dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok menyatakan bahwa petani yang berusia produktif pada umumnya lebih berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di bidang pertanian, dibandingkan dengan usia non produktif.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa petani di Kelompok Tani Harapan Makmur , umur produktif maupun non produktif tidak menjadi tolak ukur petani untuk bertindak dinamis di dalam kelompok atau dengan kata lain umur tidak mempengaruhi kedinamisan anggota kelompok tani.

#### **Hubungan Antara Umur Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Berdasarkan hasil analisis data tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar umur dengan tingkat kedinamisan kelompok yaitu 0,016 dengan thitung 0,093 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat kedinamisan kelompok. Hasil penelitian memberi indikasi bahwa perbedaan tingkat umur petani yakni produktif maupun non produktif tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani.

Jika dilihat dari perbedaan umur responden maka petani yang berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia non

**Hubungan Antara Pendidikan Formal Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien korelasi antar pendidikan formal dengan tingkat kedinamisan anggota Kelompok Tani Harapan Makmur yaitu -0,01 dengan thitung -0,058 lebih kecil dari t tabel

1,690. Berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan formal tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kedinamisan anggota Kelompok Tani Harapan Makmur. Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa, perbedaan pendidikan formal responden yakni yang berpendidikan SD sebanyak 60%, SMP sebanyak 17,4% dan yang berpendidikan SMA sebanyak 22,86% tidak memberikan pengaruh yang nyata dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil analisis statistik juga menunjukan bahwa pendidikan formal tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani karena thitung lebih kecil dari t tabel dan jika dikaitkan dengan definisi hubungan antara pendidikan formal dan tingkat kedinamisan kelompok menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh seseorang akan semakin rasional dalam memutuskan sesuatu yang ingin dikerjakan.

#### **Hubungan Antara Pendidikan Non Formal Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Dari hasil analisis statistik pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pendidikan non formal dengan kedinamisan anggota kelompok yaitu 0,131 dengan thitung sebesar 1,921 sedangkan thitung yaitu 1,690 hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kedinamisan anggota Kelompok Tani Harapan Makmur atau dengan kata lain pendidikan non formal tidak menjadi tolak ukur seseorang untuk bertindak dinamis di dalam mengikuti berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok ini terdapat indikasi bahwa perbedaan pendidikan non formal responden yakni yang pernah mengikuti penyuluhan dan sejenisnya sebanyak 91,43% dan yang tidak mengikuti penyuluhan dan sejenisnya sebanyak 8,57% dilihat dari persentase yang ada maka pendidikan formal memberikan pengaruh yang nyata dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok sesuai dengan definisi hubungan fungsional pendidikan nonformal dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok

### **Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Berdasarkan tabel analisis data dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok pada Kelompok Tani Harapan Makmur yaitu 0,044 dengan nilai thitung 0,256. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel yakni 0,256 dan 1,690 maka tidak ada hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada pada Kelompok Tani Harapan Makmur

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada kelompok ini, jika dikaitkan dengan definisi fungsional antara hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok yang menyatakan bahwa, jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi dimana jumlah anggota keluarga ditanggung oleh petani sedikit cenderung lebih berperan aktif dalam berbagai kegiatan dibandingkan dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak.

### **Hubungan Antara Pengalaman Berusahatani Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.**

Pada tabel 8 hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani dan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani yaitu 0,060 dengan thitung sebesar 0,350 lebih kecil dari ttabel yakni 1,690 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara pengalaman berusahatani dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada kelompok ini. Definisi fungsional hubungan antara pengalaman berusahatani dengan tingkat kedinamisan

anggota kelompok yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman berusahatani seseorang cenderung membuat petani berpikir rasional dengan kondisi yang ada pada usahatannya. Tetapi pada kelompok ini pengalaman berusahatani tidak menjadi tolak ukur petani dalam bertindak dinamis.

### **Hubungan Antara Pendapatan Usahatani Dengan Tingkat Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**

Berdasarkan tabel 8 dari hasil analisis diketahui nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur yaitu 0,021 dengan thitung sebesar 0,122 sedangkan nilai ttabel 1,690. Dilihat dari nilai thitung dan nilai ttabel maka thitung lebih kecil dari ttabel. hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi tingkat kedinamisan anggota kelompok tani, atau dengan kata lain tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani di Kelompok Tani Harapan Makmur, jika dikaitkan dengan definisi fungsional hubungan antara pendapatan dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatannya cenderung membuat petani lebih berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang memberikan keuntungan dalam usahatannya.

## **ENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang berada pada kategori cukup dinamis dengan pencapaian skor rata-rata 3,37 dengan persentase sebesar 68%. Unsur pembinaan dan pengembangan memberikan sumbangan paling kecil yaitu sebesar 78%, unsur tekanan kelompok memberikan sumbangan sebesar 79%, unsur struktur kelompok memberikan sumbangan sebesar 81%, unsur suasana kelompok memberikan sumbangan sebesar 80%, unsur fungsi dan

- tugas kelompok memberikan sumbangan sebesar 82%, unsur kesatuan kelompok memberikan sumbangan sebesar 83%, unsur efektivitas kelompok memberikan sumbangan sebesar 81% dan unsur yang memberikan sumbangan paling besar yakni tujuan kelompok sebesar 87%
2. Faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan pengalaman berusahatani) tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat kedinamisan anggota kelompok tani pada Kelompok Tani Harapan Makmur Di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Didasarkan atas hasil pengujian hipotesis antara kedua variabel yang ternyata memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau dengan kata lain faktor sosial ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kedinamisan anggota kelompok tani dan faktor sosial ekonomi tidak menjadi tolak ukur anggota Kelompok Tani Harapan Makmur dalam bertindak dinamis dalam kelompok.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan pembasahan diatas maka disarankan:

1. Diharapkan agar anggota Kelompok Tani Harapan Makmur dalam melakukan kegiatan usahatannya untuk lebih meningkatkan lagi tingkat kedinamisan kelompok taninya, khususnya para pengurus kelompok sasar lebih bertanggung jawab dalam merangkul anggota kelompoknya, lebih menjaga hubungan dalam kelompok dan lebih menumbuhkan rasa memiliki dalam kelompok sehingga kelompok akan lebih dinamis dan produksi usahatannya dapat meningkat serta kesejahteraan anggota dapat lebih baik.
2. Diharapkan kepada pemerintah khususnya bidang terkait seperti Balai Penyuluhan agar dalam membuat kebijakan lebih memperhatikan kebutuhan petani dan kelompok taninya agar kebijakan yang dibuat dapat menjawab sesuai apa yang diharapkan

oleh petani dalam berusahatani sehingga pembangunan pertanian akan lebih efektif dan efisien

3. Bagi lembaga penelitian dan peneliti lanjut yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tani, diharapkan untuk mengamati lebih dalam lagi mengenai unsur- unsur yang lebih luas yang berkaitan dengan kehidupan berkelompok

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. 2004. Hubungan Antara Faktor- Faktor Sosial Ekonomi Dan Dinamika Kelompok Masyarakat (pokmas) IDT di Kelurahan Belo Kecamatan Maulafa Kota Kupang. (skripsi). Fakultas pertanian Universitas Nusa Cendana Kupang
- BPS. 2015. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.
- Levis, L.R. 2013. Metode Penelitian Perilaku Petani. Ledalero. Maumere
- Kelbulan.E.2018.Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Agri-Sosioekonomi Unsrat. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial Dan Ekonomi*, ISSN 1907-4298 Vol.14 No 3,hal: 55-66
- Machmudah,Dkk.2019.Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kamranggan Kabupaten Wonosobo. *SOCA (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian)*, Vol. 13, No.2
- Neuk,M.2016.Dinamika Kelompok Tani Besb aun Desa Baumata Utara Kecamatan Ta ebenu Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.Kupang.
- Nama, A.S.2016.AnalisisDinamikaKelompokTani Jagung Pada zona IIIAy Di Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian

Universitas Nusa Cendana.Kupang

- Nikolaus, S. 2015. Bahan Ajar Mandiri ,Psikologi Sosial . Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Kupang.
- Permentan Nomor 82 tahun 2003 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani.
- Rafiah, Dkk. 2017. Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *AGRISTA*: Vol.5.No 1.Hal 89-100
- Sairo,M.B.2015. Dinamika Kelompok Tani Ef ata Desa Oelatimo Kecamatan KupangT imurKabupatenKupang.
- Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana kupang.
- Susilowati.A. dkk 2017. Dinamika Kelompok Dan Tingkat Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Pada Kelompok Tani Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Universitas Jember. *e – Jurnal JSEP Vol 10 No. 3*
- Sutarto. 2008. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Komoditas Jagung Di Sukoharjo Wonogiri. *Jurnal Agritextst*. No 24